

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang menentukan kualitas hidup disuatu bangsa. Pemerataan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Maka pembaharuan pendidikan harus dilakukan, ada tiga hal yang harus diamati, yaitu : pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Pendidikan menjadi hal utama yang penting dalam memperoleh kehidupan yang lebih layak bagi kehidupan warga Negara. Maka dari itu pendidikan selalu diperbaharui oleh pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengikuti perkembangan yang ada. Namun dengan adanya perkembangan zaman dan perubahan kurikulum dengan mengikuti arus kemajuan yang ada, ternyata belum diikuti oleh para pendidiknya, yaitu tenaga pengajar. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional dalam prosesnya mengakibatkan peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran peningkatan prestasi belajar siswa.

Faktor instrumental yang berhubungan dengan hasil belajar diantaranya adalah kurikulum. Oemar Hamalik (2011: 16) berpendapat bahwa, "Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan pelajari oleh siswa untuk

memperoleh sejumlah pengetahuan”. Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai rencana pembelajaran, karena merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan ajar, strategi atau model mengajar, media, dan evaluasi pengajaran Nana Syaodih. Sukmadinata.(2009: 102-112). Oleh karena itu, keberhasilan dalam pencapaian setiap komponen tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Komponen kurikulum yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, dimana para siswa bekerja sama dan diskusi dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar, menurut Trianto, (2009: 56). Salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif yaitu mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, menurut Wina Sanjaya (2010: 250). Hal ini berarti pembelajaran

kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotor siswa dapat meningkat pula.

Hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat keterampilan, sikap, budi pekerti. Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Faktor instrumental yang berhubungan dengan hasil belajar diantaranya adalah kurikulum. Oemar Hamalik (2011: 16), berpendapat bahwa “Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”.

Komponen kurikulum yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions Stad* (STAD). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi paada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, dimana para siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar, menurut Trianto (2010: 56).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 3 Bolangitang Barat, mengalami kurang aktifan siswa di dalam mengikuti proses

belajar mengajar terlihat dari antusias siswa yang kurang seperti : mengobrol, keluar masuk kelas, mengantuk bahkan ada yang tertidur, bermain handphone, dan mengganggu siswa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa motivasi siswa belajar sejarah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bolangitang Barat sangat kurang dengan motivasi yang maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Model yang di pakai dalam pembelajaran juga kurang menarik karena modelnya hanya ceramah dan tanya jawab sehingga siswa menjadi bosan, dengan model yang monoton akan membuat siswa bosan maka dibutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model dalam mengajar mata pelajaran sejarah harus tepat agar dapat menarik simpati siswa. Model ini akan membantu proses belajar agar sampai pada tujuan yang di harapkan. Oleh sebab itu,pada masa sekarang perlu adanya upaya untuk mendorong siswa pada mata pelajaran sejarah didalam kelas, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran ini sanagat berpusat pada kerja sama, tanggung jawab, kecepatan, serta persaingan sehat dalam memecahkan suatu masalah dan dilakukan secara berkelompok. Selain itu model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk saling memahami, saling menghargai dan serta saling menghormati apabila terjadi perbedaan pendapat di antara mereka. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah.

Di dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran tipe *Students Teams Achievement Divisions Stad* (STAD). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Berbagai macam tipe atau teknik dalam pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tim atau kelompok dan mengukur kemampuannya sendiri secara individu setelah belajar secara tim. Keunggulan tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lain yaitu STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, menurut Slavin (2009: 143). STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dalam STAD, peran siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling

mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan di KELAS IX SMP Negeri 3 Bolangitang Barat, maka dalam penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions Stad* (STAD), karena siswa SMP Negeri 3 Bolangitang Barat, terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga siswa mempunyai daya pemahaman yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Ada siswa yang cepat menerima materi yang disampaikan guru, namun ada pula yang lambat memahami materi yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi harus bersabar untuk melanjutkan materi selanjutnya, karena menunggu sampai siswa yang memiliki kemampuan rendah memahami materi yang disampaikan guru. Begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan untuk menyetarakan kemampuan karena belum memahami materi sebelumnya. Dengan adanya model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions Stad* (STAD), mereka dapat bekerja sama dalam satu tim yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Siswa saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi tim. Melalui diskusi ini siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah supaya dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “*UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN STUDENTS TEAMS*

*ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA  
(KELAS IX SMP NEGERI III BOLANGITANG BARAT)”.  
sebagai berikut :*

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 3 Bolangitang Barat merupakan salah satu sekolah yang memiliki input atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi.
2. Kelas IX SMP Negeri 3 Bolangitang Barat masih menggunakan metode pengajaran konvensional. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
3. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar sejarah pada standar kompetensi, sebanyak 14 dari 20 siswa atau sebanyak 70% dari jumlah siswa dikelas belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu di mana nilai siswa masih di bawah 75.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang di gunakan adalah Model Pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions*(STAD)

2. Hasil belajar yang di ukur merupakan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bolangitang Barat ?
2. Apakah hasil belajar yang diukur merupakan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bolangitang Barat
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang di ukur merupakan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat. Penelitian yang di adakan sebagai sumbangan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan model pembelajaran *Sudent Teams Achievement Division* (STAD). Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam belajar dan pembelajaran. Serta siswa mendapat pengalaman pembelajaran dengan penerapan model *Sudent Teams Achievement Division* (STAD).
3. Bagi guru, Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa.
4. Bagi peneliti, bahwa, melalui penelitian ini penelitian dapat memperoleh pengalaman serta menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Sudent Teams Achievement Division* (STAD).